

MoU Bermasalah

Walaupun terkesan disembunyikan, akhirnya tercium juga. Bulan Desember 2006 lalu, terkuak informasi mengenai MoU (*Memorandum of Understanding*) atau Nota Kesepahaman Pemerintah-Microsoft. Dalam nota kesepahaman ini, menurut sumber *Detik.com*, pemerintah menyetujui untuk membeli 35.496 lisensi Microsoft Windows dan 177.480 lisensi Microsoft Office. Dan bayangkan saja, harga resmi sebuah lisensi Windows US\$274 dan Office US\$179. Hitung saja total yang harus dibayar pemerintah.

Yang menjadi permasalahan, penunjukan Microsoft sebagai pemasok *software* untuk komputer kementerian, departemen, dan lembaga pemerintah lainnya, dilakukan pemerintah tanpa melalui proses *tender*. Menurut ICT Watch, pelanggaran dapat terjadi jika pemerintah membeli *software* tanpa melalui proses pengadaan seperti yang diatur dalam Keppres 80/2003. Menurut sumber *Koran Tempo*, hal ini dianggap melanggar Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa bagi Pemerintahan.

Nota kesepahaman yang ditandatangani Menteri Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil dan Presiden Microsoft Asia Tenggara, Chris Atkinson pada 14 November 2006 jelas saja menimbulkan banyak reaksi dari bebe-

rapa kalangan. Apalagi dalam dokumen nota kesepahaman mengharuskan masing-masing pihak (Pemerintah dan Microsoft) menjaga kerahasiaan isi dokumen tersebut dan informasi dokumen ini hanya boleh dikeluarkan atas kesepakatan kedua pihak.

Dari ICT Watch sendiri menyampaikan bahwa MoU antara Pemerintah dengan PT Microsoft Indonesia tidak lazim. Dan selain itu tidak dijelaskan hubungan hukum antara Chris Atkinson, yang menandatangani MoU tersebut, dengan PT Microsoft Indonesia, apakah anggota Direksi atau Kuasa Direksi. Bilamana ternyata bukan, maka Chris Atkinson tidak berwenang menandatangani MoU tersebut.

Menghadapai komentar-komentar miring terhadap kehadiran MoU ini, Menteri

Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil menjelaskan bahwa MoU tersebut dibuat untuk menghormati hak atas kekayaan intelektual. Dan menurut beliau, pemerintah harus memberi contoh kepada masyarakat agar tidak menggunakan *software* bajakan.

Beliau menambahkan bahwa masing-masing departemen berhak menentukan sistem operasi yang ingin digunakan, tidak harus Microsoft Windows. Dan jika program pemerintah ini berhasil, diharapkan akan diikuti oleh instansi-instansi lainnya.

Namun, penjelasan tersebut hanya menimbulkan pertanyaan baru, kenapa pemerintah tidak melirik *software* lainnya yang gratis dan legal dan setara dengan Windows, seperti Linux dan aplikasi OpenOffice.org - alternatif andal dari Microsoft Office. ☹

Kasus MoU Pemerintah-Microsoft Mulai Diusut

Pengusutan terhadap keputusan pemerintah yang menunjuk langsung Microsoft sebagai pemasok *software* di lingkungan pemerintahan dilakukan.

Keputusan tersebut tertuang dalam nota kesepahaman Pemerintah dan Microsoft yang ditandatangani oleh Menteri Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil dan President Microsoft Asia Tenggara, Chris Atkinson. Menurut sumber *Koran Tempo*, adalah Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang akan memulai pengusutan terhadap keputusan pemerintah ini. Anggota KPPU, Moch. Iqbal, mengatakan meskipun belum ada laporan yang masuk, lembaga KPPU dapat mengambil inisiatif untuk menyelidiki kasus ini jika isunya sudah meluas.


Menurut Iqbal, penunjukan langsung, seperti yang dilakukan pemerintah terhadap Microsoft, hanya dapat dibenarkan



terhadap pengadaan barang atau jasa yang menggunakan teknologi tinggi, jika barang ini sulit didapatkan di pasar, dan waktu yang dibutuhkan sangat singkat. Jadi maksudnya, penunjukan langsung hanya dapat dilakukan dalam keadaan terpaksa.

Di samping lembaga KPPU, Komisi Informasi dan Komunikasi Dewan Perwakilan Rakyat pada Januari 2007 direncanakan akan memanggil Menteri Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil untuk memperoleh keterangan mengenai nota kesepahaman yang ditandatangani pada 14 November 2006 tersebut. Pemanggilan Sofyan Djalil ini dilakukan DPR karena proses penandatanganan MoU itu dilakukan tidak terbuka sehingga berpotensi menyimpang.

Dalam pemeriksaannya nanti, DPR akan melakukan pemeriksaan lebih detail, karena mengikuti kesepahaman tersebut, maka akan ada penggunaan dana anggaran pendapatan dan belanja negara yang besar untuk membeli Microsoft Windows.

Hanya saja, masih dari sumber *Koran Tempo*, Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Mulia P. Nasution mengaku belum mengetahui rencana pembelian produk Microsoft untuk kantor pemerintah dan dari mana dananya akan diambil. 

Kernel Linux

Versi terbaru, 2.6.20, akan memberikan *framework* virtualisasi yang menarik untuk semua penggemar virtualisasi di luar sana. Hal itu disebut KVM, yang merupakan kependekan dari *Virtual Machine* berbasis Kernel. Tidak hanya nantinya akan *user-friendly*, tapi juga memberikan performa tinggi dan lebih stabil, walaupun kernel versi terbaru ini belum rilis secara resmi.

Ulteo Linux

Gaël Duval, pendiri dan mantan pengembang Mandrake (sekarang Mandriva) Linux, menghadirkan rilis tes pertama dari distro baru yang dibangun dari Debian dan Ubuntu. Distro yang dinamakan Ulteo Linux ini diperkuat dengan kernel 2.6.25 dan desktop KDE 3.5.2 dan mengantar misi untuk memperkenalkan konsep-konsep revolusioneri dalam mengatur dan memperbaharui sebuah OS dan aplikasi-aplikasinya.

Fedora Core

Baru saja Fedora Core 6 dirilis, pembahasan mengenai versi terbaru Fedora Core 7 sudah dilakukan oleh para pengembang Fedora Core. Berbeda dengan versi-versi sebelumnya, pada Fedora Core 7 ini akan tersedia dalam 3 rilis, yaitu Fedora Desktop, Fedora Server, dan Fedora KDE. Kita tunggu saja kehadiran FC7 ini.



Profil: Fajran Iman Rusadi

Terbantu Situs Mirror di Kampus

■ Adanya situs *mirror* seperti *vlsn.org*, sangat berguna untuk mengurangi kebutuhan *bandwidth* ke luar negeri. Salah satu aktivis Linux yang bernama Fajran Iman Rusadi (lang), juga sangat terbantu dengan situs *mirror* yang terdapat di kampusnya ini.

lang yang saat ini sedang bekerja di Fasilkom UI, mengenal lebih jauh tentang Linux setelah mengikuti tutorial cara pembuatan Dede Linux di kampusnya. "Saya mulai tahu

lebih jauh dengan Linux ketika saya mengikuti tutorial pembuatan Debian Depok oleh Pak Ibm. Saat itu sedang libur semester pendek tahun 2003, sehingga saya bisa ikut tutorial tersebut. Sejak saat itu, saya mengenal Debian dan *apt-get*-nya. Rasanya enak sekali menginstal aplikasi di Debian dengan *apt-get*. Mungkin karena ada *mirror* di kampus saya, sehingga cepat kalau ingin *download* paket yang saya butuhkan," kenang lang.

Karena situs *vlsn.org* juga me-mirror paket Ubuntu, lang yang juga aktif di komunitas Ubuntu Indonesia, membantu para komunitas Ubuntu Indonesia dalam mendistribusikan DVD repositori ekstras Ubuntu yang sudah terdapat di kampusnya. Saat ini, lang dan rekan-rekan sedang membangun infrastruktur komputasi grid di UI. "Saat ini saya dan teman-teman sedang membangun infrastruktur komputasi grid di UI yang akan dipakai di atas Inherent (Indonesia Higher Education Network) yang menghubungkan perguruan tinggi di Indonesia. Dan tentu saja semua mesinnya pakai Linux," jelas lang.

Berikut harapan lang. "Semoga sistem operasi Linux tidak lagi dipandang sebagai sistem operasi alternatif," harap lang.

Email lang: fajran@gmail.com.

Red Hat Bergabung dengan NYSE

Desember 2006 lalu, banyak pihak yang terkejut atas berita kepindahan Red Hat dari Nasdaq ke NYSE (New York Stock Exchange).

Walaupun para pengguna Linux mungkin tidak akan melihat perubahan sedikitpun dari peristiwa ini, akan tetapi hal ini merupakan perubahan yang sangat besar bagi perusahaan ini.

Red Hat meluncurkan IPO (*initial public offerings*) miliknya di Nasdaq pada 11 Agustus 1999. Pada saat itu, penawaran stok perusahaan Linux tersebut menjadi terkenal hingga tiga kali lipat dari nilainya.



Red Hat sendiri tidak mengharapkan hasilnya akan seperti pada saat itu hanya dari sebuah perpindahan sederhana dari sebuah *exchange* ke exchange lainnya. Akan tetapi, Red Hat berharap untuk melakukan yang lebih baik untuk perusahaannya dan para pemegang sahamnya di NYSE.

Dion Cornett, yang merupakan wakil presiden dari investor relation Red Hat, menjelaskan dalam sebuah wawancara dengan Linux-Watch bahwa Red Hat mengambil keputusan untuk pindah karena dua alasan penting.

Alasan yang pertama karena stok-stok NYSE lebih jarang terjadi perubahan besar secara tiba-tiba daripada stok-stok di Nasdaq atau exchange-exchange lainnya. Bagi mereka yang tidak mengikuti perkembangan stok-stok, hal ini berarti harga stok tidak akan meningkat pesat atau menurun drastis dengan cepat.

Mudah-mudahan kepindahan ini memberikan angin baru bagi dunia Linux. ☺

LinuxBIOS Mulai Menggebrak

Setelah dikerjakan selama tujuh tahun, proyek LinuxBIOS (<http://linuxbios.org/>) akhirnya menghadirkan sebuah free BIOS sebagai opsi standar bagi komputer-komputer.

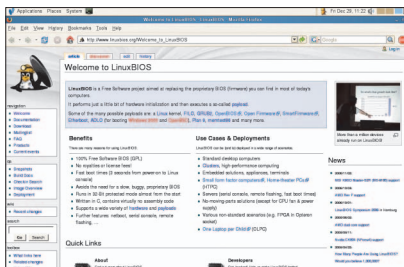
Hanya saja, LinuxBIOS masih menghadapi rintangan-rintangan serius, termasuk kurangnya sumber dan bantuan dari manufaktur-manufaktur chipset *proprietary* dan OEM, akan tetapi keuntungan dari LinuxBIOS memperlihatkan bahwa kehadiran LinuxBIOS pada pembeli komputer umum/standar tinggal beberapa bulan lagi.

LinuxBIOS dibuat dengan maksud un-

tuk memberikan filosofi penggantian gratis dari *firmware* *proprietary* dalam chipset-chipset. LinuxBIOS mengandung sejumlah kode yang minimal yang dibutuhkan untuk memulai sebuah motherboard hingga pada titik proses penyelesaian *booting* mesin.

Proyek LinuxBIOS ini sudah dimulai pada 1999 oleh Ron Minnich di Los Alamos National Laboratory. Pada awalnya, LinuxBIOS ini hanya diperuntukkan pada sistem-sistem *embed* dan *cluster-cluster*, dan kemudian melakukan ekspansi pada server-server dan juga *workstation*.

Walaupun melalui periode yang relatif tidak aktif, proyek ini berkembang cukup pesat, demikian menurut Ron Minnich. Proyek ini semakin melesat setelah Free Software Foundation memasukkan LinuxBIOS pada daftar prioritas tinggi dan terakhir proyek One Laptop Per Child (OLPC) memilih untuk menggunakan LinuxBIOS dalam usahanya untuk menghasilkan sebuah komputer murah. ☺



Debian Kehilangan Minat

Rilis terbaru dari Debian ditunda kehadirannya dikarenakan penurunan minat dari para pengembang kuncinya.

Debian GNU/Linux 4.0 rencana awalnya akan dirilis pada 4 Desember 2006. Namun hingga berita ini diturunkan, versi terbaru dari salah satu distro Linux populer ini belum juga rilis.

Dalam sekarang, salah seorang dari manajer rilis Debian mulai melimpahkan kesalahan pada perseorangan-perseorangan yang berperan kunci.

Dalam sebuah posting *blog* oleh Andreas Barth menulis, "Beberapa orang yang sebelumnya melakukan pekerjaan yang baik mengurangi keterlibatannya secara drastis. Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk itu, dan hal itu sudah terjadi jauh sebelum saya mulai terlibat penuh pada rilis Debian."

Barth dan rekan manajer rilis Debian Steve Langasek menjadi pusat perhatian dari kontroversi yang terjadi beberapa bulan yang lalu, mengenai penerimaan dana hingga US\$6.000 masing-masing untuk mengerjakan Debian 4.0 (kode Etch) secara *full time*.

Dana untuk Barth dan Langasek dikumpulkan oleh sebuah grup yang bernama Dunc-Tank.org, yang memiliki tujuan untuk mempercepat rilis Etch. Akan tetapi, pencapaian dari grup ini menyerang balik terhadap grup itu oleh banyak pengembang, yang tidak dibayar. Mereka memperdebatkan bahwa Dunc-Tank mengubah Debian menjadi sistem dua kelas, yang bisa memberikan efek negatif pada distro tersebut. Bahkan beberapa pengembang meminta agar kedua manajer rilis tersebut untuk mengundurkan diri. ☺



Microsoft Mulai Menjual Linux

Setelah menghadapi berbagai tanggapan dan kritikan negatif dari berbagai pihak yang menolak kerja sama Microsoft dengan Novell, Microsoft akhirnya menjawab pernyataan-pernyataan skeptis tersebut dengan memperlihatkan kerja sama dengan Deutsche Bank, Credit Suisse dan AIG Technologies sebagai pelanggan-pelanggan Linux pertamanya.

Dengan di bawah tiga persetujuan pelanggan yang terpisah, Microsoft akan menawarkan sertifikat pendaftaran SUSE Linux Enterprise, yang memberikan para pelanggan agar dapat memanfaatkan keuntungan dari hasil persetujuan Microsoft dan Novell.

Deutsche Bank sendiri sebenarnya sudah lama menjadi pengguna penting produk-produk Novell dan Microsoft dan telah menunggu bahwa kolaborasi akan meningkatkan *interoperability* di antara berbagai sistem.



“Menggunakan kedua Windows dan Linux dalam perusahaan kami selalu menjadi pilihan yang terbaik bagi kami, akan tetapi membuat sistem-sistem tersebut bisa bekerja sama dengan baik akan membutuhkan waktu dan *resource* dengan jumlah yang signifikan,” demikian kata Clemens Jochum, chief technology officer dari Deutsche Bank.

Pada awal November 2006, Novell dan Microsoft mengumumkan beberapa persetujuan untuk bersama-sama membangun, memasarkan dan mendukung peningkatan *interoperability* dan kemampuan-kemampuan virtualisasi terbaru di antara produk Microsoft dan Novell.

“Bagi kami, *interoperability* merupakan kata kunci,” demikian kata Tom Sanzone yang merupakan Chief Information Officer dari Credit Suisse.

“Kami melihat kedua Windows dan SUSE Linux sebagai strategi *platform* yang bergerak maju, dan kami sangat senang melihat Microsoft dan Novell, yang mendukung platform-platform ini, berani maju dan memulai pengerjaan *interoperability* ini. Hal ini merupakan model yang sangat baik karena memberikan sebuah jembatan untuk menghubungkan *software open source* dan *proprietary* demi kepentingan pelanggan,” demikian Tom Sanzone menambahkan. ☺

MySQL

MySQL secara diam-diam mencabut dukungan terhadap banyak distro Linux pada 16 Oktober 2006 lalu, ketika rencana *support* ‘MySQL Network’ miliknya digantikan dengan ‘MySQL Enterprise’. MySQL sekarang hanya mendukung dua distro Linux—Red Hat Enterprise Linux dan SUSE Linux Enterprise Server.

Adobe

Beberapa pengguna Linux mungkin kaget ketika ingin men-*download* versi terbaru dari Adobe Reader, karena ketika mencoba men-*download* Adobe Reader 8, yang ter-*download* ternyata masih Adobe Reader 7.08. Ternyata, Adobe Reader 8 belum tersedia bagi Linux, HP/UX, AIX, Solaris, atau SPARC. Dan menurut Adobe, pengguna Linux harus menunggu hingga triwulan pertama tahun 2007.

Nokia

Akhir November 2006 lalu, beredar rumor mengenai penerus tablet Internet Nokia berbasis Linux 770 yang disebut sebagai 870 atau 880. Dan pada rumor terakhir, penerus 770 yang disebut sebagai 330 malah merupakan *device* navigasi sederhana berbasis RTOS bukannya *device* yang kaya fitur dengan Wi-Fi berbasis Linux. Mana rumor yang benar?



Profil: Prianggada Indra Tanaya

Kendali Robot Berbasis Linux

■ Sudah cukup banyak aplikasi *engineering* yang tersedia secara *free* di Linux. Bahkan aplikasi dan bahasa pemrograman untuk mengontrol mesin pun sudah tersedia di Linux. Salah seorang ahli Automation System Development yang bernama Prianggada Indra Tanaya (Prianggada), juga terbiasa menggunakan Linux dalam mengerjakan tugasnya.

Prianggada yang saat ini menjabat sebagai Coordinator (Ketua Jurusan) Teknik

Industri Universitas SGU, sudah terbiasa menggunakan Linux dalam pekerjaannya di bidang *manufacturing/automation system development*. “Dalam kegiatan sehari-hari, saya terbiasa menggunakan Linux untuk kebutuhan desktop komputer, kendali robot, *real-time application interface*, *programming AVR Atmel ATmega micro-controller* (avr-gcc), simulasi sistem kontrol, CMS, dan *repository server*,” jelas Prianggada.

Untuk *project* yang sedang ditangani saat ini, Prianggada juga menggunakan *platform* Linux dalam pembuatannya. “Saat ini saya sedang mengerjakan beberapa *project* yang menggunakan Linux, di antaranya Test bed Automated Guided Vehicle menggunakan Real Time Application Interface (RTAI) + Debian, dan pengembangan aplikasi QCES (Quick Cost Estimator System) bagi proyek-proyek Plastic Injection Mold,” terang Prianggada.

Berikut harapan Prianggada. “Jangan menunggu belajar linux dengan bahasa Indonesia. Karena, belum memadai tulisan yang ada dengan pesatnya perkembangan sistem operasi ini,” ujarnya.

Email Prianggada: prianggada.itanaya@sgu.ac.id.